BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sudah cukup banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia. Tidak hanya perusahaan nasional namun juga internasional. Setiap perusahaan tersebut dalam menjalankan kinerja operasional tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Meskipun ada beberapa yang menggunakan modal sendiri, tapi tentunya perusahaan juga tetap membutuhkan tambahan dana dari pihak luar seperti dari pihak investor. Untuk mendapatkan dana dari pihak investor, perusahaan dapat menawarkan kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat sehingga investor akan mengetahui perusahaan mana saja yang membutuhkan dana atau bisa dijadikan tempat oleh investor untuk investasi. Bagi investor yang ingin menjadi salah satu bagian dari pemilik perusahaan dapat memilih untuk investasi berupa pembelian saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Berkaitan dengan perusahaan dan investor, keduanya membutuhkan perantara sehingga keduanya dapat saling melengkapi. Itulah alasan adanya pasar modal untuk mempertemukan keduanya.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Zulfikar, 2016: 24). Seperti perekonomian di Indonesia yang saat ini tengah berkembang dengan sangat pesat karena mendapat sumbangan

kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat sebagai pemilik modal (investor) untuk mempercayakan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan demikian dapat dikatakan telah terjadi kegiatan antara investor dengan emiten di pasar modal layaknya transaksi barang maupun jasa pada umumnya. Kegiatan antara investor dengan emiten itulah yang disebut dengan investasi.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Investasi di sini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemilik dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi di masa yang akan datang dengan mengorbankan dana yang dimiliki saat ini. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Sri Utami Ady (2015: 42), Investasi menurut *Historical Investor* adalah menunda konsumsi hari ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Investasi saham memang merupakan salah satu yang paling diminati dalam pasar modal. Ketika investor memutuskan untuk menanamkan dananya pada sebuah perusahaan, maka investor akan menerima pengembalian (*return*) saham. Menurut Samsul (2006: 291) *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain*, dan jika rugi disebut *capital loss*. Selain mendapatkan pengembalian

(*return*) saham, pemilik dana (investor) juga memiliki hak atas sebagian kekayaan perusahaan. Investor saham dapat berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terkait pengambilan keputusan demi kelancaran perusahaan.

Kegiatan investasi ini dilakukan sebagai alternatif bagi para wirausaha yang tidak memiliki terlalu banyak modal di awal. Namun selain dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, investasi juga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi pula. Investor atau pemilik dana tidak mengetahui secara pasti risiko apa yang akan di alami ke depannya. Oleh karena itu, investor memerlukan sejumlah informasi untuk menurunkan tingkat risiko yang akan diperolehnya di masa yang akan datang. Salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan, perusahaan mana yang nantinya akan dipilih sebagai tempat investasi.

Indikator prestasi perusahaan dapat dilihat dari tingkat *return* saham. Untuk mengetahui tingkat *return* saham, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan maupun kinerja atau prestasi suatu perusahaan di antaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dan sebaliknya dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaannya sehingga keduanya

dapat saling melengkapi. Perusahaan dengan tingkat penghasilan laba yang tinggi tentunya dipandang baik oleh para investor. Sebaliknya misalkan tingkat menghasilkan laba sebuah perusahaan kecil dan bahkan menurun dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Selain rasio profitabilitas, ada juga rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang menunjukkan bahwa perusahaan selalu dapat memenuhi kebutuhan dalam waktu jangka pendek atau kebutuhan yang sekiranya harus segera dipenuhi dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu jangka panjang. Jika tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan juga tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya di antaranya seperti penelitian Farda Eka Septina (2016) bahwa berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan *DER (Debt to Equity Ratio)* dan *CR (Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan *ROA (Return on Assets)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *PER (Price to Earnings Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Yulia Susanti (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR (Current Ratio)*, *ROE (Return on Equity)*, dan *PER (Price to Earnings Ratio)* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *TAT (Total Assets Turnover)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, dan *ROA (Return on Assets)* memiliki pengaruh signifikan terhadap

return saham. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini, dengan adanya beberapa *gap* pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan menggunakan rasio keuangan *CR* (*Current Ratio*), *ROA* (*Return on Assets*), *ROE* (*Return On Equity*), *GPM* (*Gross Profit Margin*) dan *NPM* (*Net Profit Margin*) untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham.

Penelitian ini perlu dilakukan agar investor dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan setelah melihat dampak rasio keuangan terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian kembali untuk menganalisis dampak rasio keuangan terhadap *return* saham dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Dampak Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 Periode 2013-2016**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dampak *CR* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016?
- 2) Bagaimana dampak *ROA* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016?
- 3) Bagaimana dampak *ROE* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016?

- 4) Bagaimana dampak *GPM* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016?
- 5) Bagaimana dampak *NPM* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah tersebut di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa tujuan dari penelitian ini di antaranya:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana dampak *CR* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana dampak *ROA* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana dampak *ROE* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana dampak *GPM* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana dampak *NPM* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham LQ-45 periode 2013-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini di antaranya:

- 1) Aspek teoritis (keilmuan)
 - (1) Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham terutama pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45.
 - (2) Sebagai tambahan referensi di dunia penelitian dalam berbagai lingkungan yang membutuhkan informasi berkaitan dengan analisis pengaruh rasio keuangan.
- 2) Aspek praktis (guna laksana)
 - (1) Sebagai bahan bagi para pemilik dana sebelum menanamkan dananya atau membeli saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45.
 - (2) Bagi para emiten, bahwa sesungguhnya laporan keuangan sangat dibutuhkan sebagai alat analisis kinerja perusahaan.